

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal

Karina Chairunnisyah^a, Marlya Fatira AK^b, Hubbul Wathan^c
Politeknik Negeri Medan Medan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang di kuantitatif kan dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada 204 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan uji parsial (uji statistik t). Hasil penelitian ini menunjukkan Religiusitas secara parsial berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap minat Ibu Muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal dengan nilai pengaruh sebesar 52,6% dan terbukti t hitung (2,162) lebih besar dari t tabel (1,9718) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Religiusitas maka semakin tinggi pula minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal. Ibu Muslim yang religius memiliki karakteristik mayoritas berusia 41-50 tahun yang berpendidikan S1, berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga, memiliki pendapatan dan pengeluaran mayoritas sebesar >Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000 dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang.

Kata kunci: Ibu Muslim, Konsumsi, Religiusitas, Makanan Halal

PENDAHULUAN

Seorang Ibu merupakan sosok yang sangat penting untuk sebuah keluarga dalam hal menanamkan Konsep Halal dan Haram baik dan buruk terhadap makanan yang dikonsumsi keluarga, karena dari makanan tersebut akan mempengaruhi perilaku anak. Sesuai dengan pendapat Al Asyamawi dalam Rianawati (2014:1) menjelaskan bahwa pendidikan Ibu terhadap anak tentunya akan berguna nantinya untuk perkembangan anak kedepannya. Ibu sebagai faktor penentu dalam segala hal yang dikonsumsi keluarga sehingga penting bahwa seorang Ibu harus memahami syariat Islam dalam memenuhi kebutuhan. Islam memerintahkan dalam hal memenuhi kebutuhan seperti mengkonsumsi produk makanan harus memperhatikan beberapa kriteria sesuai dengan syariat Islam yaitu: (1) makanan halal secara zatnya, yakni bahan dasar dari makanan itu harus halal, (2) makanan halal secara diprosesnya, yakni bahan baku makanan ketika diolah tidak terkandung unsur-unsur haram seperti babi, alkohol, darah, dan lain sebagainya, (3) makanan halal secara memperolehnya, yakni makanan diperoleh dengan cara baik bukan bathil. Kebutuhan akan makanan sebagai sumber kehidupan manusia menjadikannya sebagai salah satu unsur penting untuk memenuhi tujuan hidup manusia yang diatur dalam konsep *Maqashid Syariah*. Menurut Aji (2018:79) menyatakan bahwa tujuan paling utama dalam *Maqashid Syariah* adalah *masalah dharuriyah*. Salah satu *masalah dharuriyah* yakni konsep memelihara jiwa, yaitu kebutuhan yang wajib dipenuhi, jika tidak terpenuhi kebutuhan ini akan mengakibatkan permasalahan bagi manusia baik didunia maupun akhirat. Ini berarti tidak terpenuhinya kebutuhan makan, maka jasad dan tubuh akan merasa sakit dan keinginan untuk beribadah kepada Allah dan Rasul menjadi berkurang. Selain itu konsep *Maqashid Syariah* yaitu memelihara agama dengan memperhatikan religiusitas. Semakin tinggi religiusitas Ibu Muslim maka akan semakin tinggi ketaatan Ibu Muslim dalam mengkonsumsi makanan sesuai dengan syariat Islam. Perilaku konsumsi makanan sesuai dengan syariat Islam merupakan bentuk sikap memelihara harta sesuai

Perbankan dan Keuangan Syariah

karinachairunnisyah@students.polmed.ac.id^a, marlyafatira@polmed.ac.id^b, hubbulwathan@polmed.ac.id^c

yang tertera didalam Al Qur'an dan mampu memelihara akal yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Ibu Muslim juga harus memperhatikan komposisi bahan makanan yang dikonsumsi sebagai upaya dalam memelihara keturunannya.

Perilaku konsumsi terhadap produk makanan yang sesuai syariat Islam menjadi hal yang sangat utama sejak Pandemi *Covid* hadir didunia tepatnya pada bulan November 2019 (kumparannews, diakses pada 6 Juli 2020). Data menunjukkan salah satu faktor yang menyebabkan hadirnya Pandemi tersebut akibat perilaku manusia yang tidak mengkonsumsi makanan secara halal dan baik seperti yang diisukan bahwa Virus *Covid 19* berasal dari perilaku manusia di China yang mengkonsumsi daging kelelawar sebagai panganannya (BBC News Indonesia, diakses pada 6 Juli 2020). Perilaku tersebut telah melanggar prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan artinya barang-barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran dan menyehatkan. Hal ini sudah menjadi ketentuan yang disampaikan di dalam Al Qur'an. Mengkonsumsi makanan yang halal dan baik akan menyebabkan kesehatan bagi tubuh.

Konsumsi makanan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan selama pandemi *Covid 19* karena kekebalan tubuh menjadi faktor utama untuk bertahan dan terhindar dari virus *Covid 19*. Memperhatikan fenomena yang ada saat ini bahwa virus *Covid 19* belum ditemukan vaksinnnya, maka kesadaran manusia terhadap pertolongan Allah yang ditunjukkan oleh religiusitas semakin tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahrir (2020:29-31) dalam *Journal of Halal Product and Research* Universitas Airlangga menyatakan bahwa masyarakat khususnya mahasiswa 34% lebih sering membaca Al Qur'an selama masa pandemi, 49% lebih sering melaksanakan sholat fardhu selama pandemi, dan 30,8% tidak pernah sama sekali melakukan kemaksiatan selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan religiusitas masyarakat semakin tinggi karena kesadaran tidak adanya pertolongan selain dari Allah. Keadaan ini menjadikan manusia yang religiusitasnya meningkat semakin mentaati segala ketentuan yang diperintah Allah termasuk perintah dalam mengkonsumsi makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rois (2016:87) dan Mutmainah (2018) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap niat beli makanan ringan berlabel halal. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan yang dapat dibuat oleh Ibu Muslim di Kota Medan untuk memilih makanan yang sesuai syariat untuk keluarganya.

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Medan pada 14 April 2020, jumlah masyarakat Muslim Kota Medan adalah 1.601.296 jiwa atau sebesar 70,23 % dari populasi keseluruhan masyarakat di Kota Medan. Dari jumlah ini terdapat 825.948 orang Ibu Muslim yang berdomisili di Kota Medan (Wawancara Petugas Badan Pusat Statistik Kota Medan, 14 April 2020). Jumlah Ibu Muslim tersebut merupakan potensi konsumen pada produk makanan halal di Kota Medan.

Menurut data Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Kota Medan terdapat 90 usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah memiliki sertifikasi halal. Produk itu terdiri dari 22 produk snack tradisional, 7 produk kue basah, 6 produk kue kering dan lain-lain (Wawancara Petugas LPPOM MUI Kota Medan, 17 April 2020). Selain itu berdasarkan Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Sumatera Utara terdapat 35 perusahaan Kota Medan telah memiliki sertifikasi halal. Produk itu didominasi oleh produk roti dan kue (Wawancara Petugas LPPOM MUI Sumatera Utara, 20 April 2020). Menurut Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Pusat terdapat 44 restoran di Kota Medan yang telah memiliki sertifikasi halal (Aplikasi Halal MUI diakses pada 2 Mei 2020).

Dari data yang diperoleh, diketahui masih terdapat produk makanan yang belum memiliki sertifikasi halal seperti Breadtalk, French Bakery, Papparoti, Bolu Meranti, Chicken Holic, Papparons Pizza, Hanamasa, dan lain-lain. Produk-produk tersebut juga tersedia di Kota Medan. Memperhatikan fenomena yang terjadi bahwa sebagian Ibu Muslim Kota Medan sangat meminati Breadtalk, French Bakery, dan Bolu Meranti. Informasi ini diperoleh melalui informan di Breadtalk Plaza Medan Fair (Gotomalls.com, diakses pada 23 Juli 2020) bahwa sebagian Ibu Muslim sebagai konsumen Breadtalk. Akibatnya, anak-anak sejak dini sudah mengkonsumsi hal yang tidak halal.

Menurut perspektif Islam, setiap muslim yang mengkonsumsi produk makanan harus memperhatikan beberapa kriteria sesuai dengan syariat Islam yaitu : (1) makanan halal secara zatnya, yakni bahan dasar dari makanan itu harus halal, (2) makanan halal secara diprosesnya, yakni bahan baku makanan ketika diolah tidak terkandung unsur-unsur haram, (3) makanan halal secara memperolehnya, yakni makanan diperoleh dengan cara baik bukan bathil. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka ditetapkan pertanyaan apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengonsumsi Produk Makanan Halal .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Makanan dalam Konsep Islam

Dalam konsep Islam, makanan sebagai sarana agar manusia dapat melaksanakan tugas utama sebagai makhluk dengan sebaik-baiknya, yakni beribadah kepada Allah. Insan beriman harus memilah dan memilih makanan yang akan dikonsumsinya, yaitu memilih makanan yang halal dan baik (*halaalan thayyiban*).

Menurut syariat Islam, halal/haramnya makanan dan minuman tidak hanya ditentukan oleh jenis zatnya, tetapi atas tiga aspek yang harus ditinjau yaitu: (Hatta, 2013:361)

1. Zatnya, apakah makanan/ minuman yang dikonsumsi berasal dari jenis hewan atau tumbuhan yang dihalalkan atau diharamkan oleh Allah.
2. Proses matinya hewan dan pengolahannya, apakah cara kematiannya dan cara pengolahannya sudah sesuai dengan petunjuk dari Allah dan Rasulullah.
3. Cara memperolehnya, apakah didapat dengan jalan yang benar atau salah. Sesuai firman Allah Surah Al Baqarah ayat 188: “Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain diantara kalian dengan cara yang batil, dan kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui.”

Dasar Hukum tentang Makanan ada didalam Al Qur’an surah Al Maidah:88, Al Baqarah:195 dan An Nahl:114. Ketiga ayat tersebut umum mengingatkan untuk menggunakan harta dalam hal kebaikan salah satunya yaitu mengonsumsi makanan halal sesuai dengan perintah Allah.

Selain itu terdapat hadist Riwayat. Muslim, no. 1015 menyatakan pengaruh makananan yang dikonsumsi terhadap doa yang akan dikabulkan.

2. Minat Mengonsumsi

Minat merupakan motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang akan mereka lakukan (Syarifah, 2014:9). Schiffman dan Kanuk (2007:201) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki cukup besar terhadap sikap atau perilaku. Minat beli dapat diartikan sebagai suatu sikap senang terhadap suatu objek yang membuat individu berusaha untuk mendapatkan objek tersebut dengan cara membayarnya dengan uang atau pengorbanan.

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Aries (2018:39) terdapat beberapa indikator untuk mengukur minat beli, yaitu:

1. Tertarik untuk mencari informasi tentang produk.
Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi lebih banyak tentang produk seperti mencari bahan bacaan, bertanya pada teman, atau mengunjungi toko untuk mempelajari produk tertentu.
2. Mempertimbangkan untuk membeli
Melalui pengumpulan informasi, konsumen mempelajari merek-merek yang bersaing. Melakukan evaluasi terhadap pilihan dan mulai mempertimbangkan untuk membeli produk.
3. Tertarik untuk mencoba
Setelah konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, mempelajari merek-merek yang bersaing, kemudian konsumen akan mencari manfaat tertentu dari solusi produk dan melakukan evaluasi terhadap produk tersebut dengan menilai suatu produk secara sadar dan rasional hingga mengakibatkan ketertarikan untuk mencoba.

4. Ingin mengetahui produk

Setelah memiliki ketertarikan untuk mencoba suatu produk, konsumen akan memiliki keinginan untuk mengetahui produk. Konsumen akan memandang produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan.

5. Ingin memiliki produk

Para konsumen akan memberikan perhatian besar pada produk yang memberikan manfaat yang dicari. Dan akhirnya konsumen akan mengambil keputusan dan membentuk minat untuk membeli atau memiliki produk yang disukai.

3. Religiusitas

Religiuisitas merupakan aktivitas keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga dengan melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas tampak dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 2011: 76).

Menurut Glock & Stark (1966) dalam Ancok dan Suroso (2011:76) religiusitas merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Menurut Nashori (dalam Reza,2013:49) mengatakan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.

Berdasarkan perspektif Islam religiusitas adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam sebagaimana yang dimaksud dalam firman Allah dalam surah Al- Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data primer berupa jawaban responden dari kuesioner yang diberikan kepada Ibu Muslim Kota Medan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Muslim Kota Medan.

2. Menentukan sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *cluster sampling* berdasarkan populasi yang luas dan waktu penelitian relatif singkat. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *cluster sampling* karena peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitian tersebar di beberapa wilayah (Suryani, 2015:2000).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 204 (n=204) yang didapat dari perhitungan slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 7 %. Proses pengumpulan data secara umum dengan menyebar kuesioner kepada 204 Ibu Muslim Kota Medan dengan menggunakan *google form*. Kuesioner yang telah terisi diunduh dalam bentuk *Microsoft Excel*. Kuesioner yang digunakan adalah model terbuka untuk karakteristik responden dan model tertutup untuk pernyataan variabel yang diteliti. Adapun pengukurannya menggunakan skala likert. Data yang akan diteliti dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, men-tabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

data berupa analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan uji parsial (uji statistik t). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.516	.393		1.314	.190
	Religiusitas	.231	.107	.142	2.162	.032

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui Analisis Regresi Linear Sederhana dengan melihat tabel 4.1, maka dapat ditulis persamaan regresinya:

$$M = 0,516 + 0,231 R$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,516 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai religiusitas, maka besarnya minat Ibu Muslim Kota Medan dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal sebesar 0,516
2. Apabila nilai religiusitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka nilai minat mengkonsumsi akan mengalami kenaikan 0,231.

Koefisien Korelasi

Tabel 2 Koefisien Korelasi Variabel

Correlations					
		Religiusitas	Sertifikasi Halal	Komposisi Bahan Makanan	Minat
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.599**	.605**	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	204	204	204	204

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai korelasi sebesar 0,526 yang artinya religiusitas berhubungan positif secara linier dan berpengaruh kuat secara parsial terhadap minat Ibu Muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal.

Uji Parsial (uji statistik t)

Tabel 3 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.516	.393		1.314	.190
	Religiusitas	.231	.107	.142	2.162	.032

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} 2,162 lebih besar dari t tabel 1,9718 dengan nilai signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat ibu muslim kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa Religiusitas Secara Parsial memiliki hubungan yang positif secara linier dan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap Minat Mengkonsumsi Ibu Muslim Kota Medan dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien persamaan regresi, nilai koefisien korelasi serta nilai uji t dari variabel religiusitas.

Keadaan tersebut sejalan dengan teori Glock dan Stark dalam (Ancok dan Suroso, 2011:77-80) menyebutkan bahwa ada lima dimensi religiusitas salah satunya yaitu ibadah/syariah menyatakan seberapa besar tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan apa yang dianjurkan oleh agamanya. Artinya ketika seorang Muslim menjunjung tinggi nilai religiusitas dengan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist maka akan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu mengkonsumsi makanan yang halal dan baik bagi tubuh. Data identitas responden Ibu Muslim di kota Medan menunjukkan memiliki religiusitas yang tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rois (2016) dan Mutmainah (2018) juga sejalan dengan penelitian ini bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat mengkonsumsi.

Berpengaruhnya variabel religiusitas juga dibuktikan dengan hasil rekapitulasi jawaban responden melalui *google form* yakni mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan, diantaranya mengkonsumsi makanan halal sebagai bentuk perintah dari Allah, membelanjakan pendapatan hanya untuk mengkonsumsi makanan yang halal, memastikan konsumsi makanan keluarga halal adalah sebesar 95%. Sementara jumlah responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju terkait pernyataan yang mewakili variabel religiusitas adalah sebesar 5% dari total responden 204 orang. Melalui penjelasan di atas maka terjawab pertanyaan penelitian religiusitas berpengaruh kuat, positif dan signifikan secara parsial terhadap minat ibu muslim kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat diambil simpulan bahwa variabel X (Religiusitas) berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap Y (minat) Ibu Muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) religiusitas Ibu Muslim maka akan semakin positif (tinggi) minat Ibu Muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama dengan penelitian ini, sebaiknya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel bebas (X) agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan*. 2010. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ancok, Jamaludin dan Fuad Ansori Suroso. 2011. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aries, Muhammad, Sunarti dan M. Kholil Mawardi. 2018. *Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Beli serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hatta, Ahmad, Tamam, Abas Mansur dan Ahmad Syahirul Alim. 2013. *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah*. Cetakan I. Jakarta: Magfirah Pustaka.

- Mustiko Aji, Hendy.2018. *Manajemen Pemasaran Syariah Teori dan praktik*. Edisi 1 Cetakan Pertama.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mutmainah, Lu'liyatul.2018. *Ihtifaz Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.1, No 1 & 2, Juni-Desember 2018, pp. 33-50.
- Reza, I. F. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah MA .Jurnal. Humanitas*, Vol. X. No.2.
- Rianawati.2014. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. Pusat Studi Gender Dan Anak. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.
- Rois, Ekawati Labibah Handayani. 2016. *Pengaruh Religiusitas, Norma Subyektif dan Perceived Behavioral Control terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal (Studi Kasus Mahasiswa Muslim)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua, Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahrir, Ach. Abdul Rahem., dan Adistiar Prayoga. 2020. *Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Masa Pandemi Covid-19. Journal of Halal Product Research*. Pusat Riset Dan Pengembangan Produk Halal Universitas Airlangga, Vol 3 Nomor 1, Mei 2020.
- Syarifah, Masning.2014. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Konsumen Produk Makanan Otak-Otak Bandeng Bu Muzanah di Kota Gresik*. Fakultas Syari`ah Dan Hukum. Jurusan Ekonomi Islam. Prodi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Wawancara, Petugas Badan Pusat Statistika Kota Medan, pada 14 April 2020, Jl. Gaperta No. 311, Helvetia, Kota Medan.
- Wawancara, Petugas LPPOM MUI Kota Medan, pada 17 April 2020, Jl. Amaliun, Kotamatsum III, Kota Medan.
- Wawancara, Petugas LPPOM MUI Sumatera Utara, pada 20 April 2020, Jl. Majelis Ulama No.3, Gaharu, Kota Medan.
- Aplikasi Halal MUI.2020, diakses pada 2 Mei 2020, pukul 14.15 WIB.
- Callistasia Wijaya. 2020, online <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51262379>, diakses pada 6 Juli 2020, pukul 12.00 WIB.
- Gotomalls. Breadtalk Plaza Medan Fair (dokumentasi konsumen), online https://https://www.gotomalls.com/malls/L3j91_LOVUlah6qz/plaza-medan-fair/stores/L3pZbKLOVPxhAf7p/breadtalk, diakses pada 23 Juli 2020, pukul 10.15 WIB.
- Halal MUI.2020, diakses pada 2 Mei 2020, pukul 14.15 WIB.
- Kumparan. 2020, online <https://kumparan.com/kumparannews/virus-corona-diduga-muncul-pertama-kali-pada-17-november-2019-di-hubei-1t11BcMNz73/full>, dikases pada 6 Juli 2020, pukul 11.30 WIB.
- Rumaysho. 2020, online <https://rumaysho.com/18473-hadits-arbain-10-halal-berpengaruh-pada-doa-kita.html>, diakses pada 6 Agustus 2020, pukul 13.15 WIB.
- Wikipedia.2020, online https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan, diakses pada 10 Agustus 2020, pukul 10.48 WIB.